

**VISUALISASI KONFLIK INTERNAL TOKOH UTAMA
MELALUI BAHASA TUBUH DALAM
PENYUTRADARAAN FILM PENDEK
*“SLICE OF LIFE”***



SKRIPSI

Oleh:

Putri Dwi Septiani

NIM 2111156032

**PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI, FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

Visualisasi Konflik Internal Tokoh Utama Melalui Bahasa Tubuh dalam Penyutradaraan Film Pendek “Slice of Life” diajukan oleh **Putri Dwi Septiani**, NIM 2111156032, Program Studi S-1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91261), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 15 April 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Dr. Arif Eko Suprihono, M.Hum.
NUPTK 0845741642130082

Pembimbing II/Anggota



Antonius Janu Harvono, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 2452766667130272

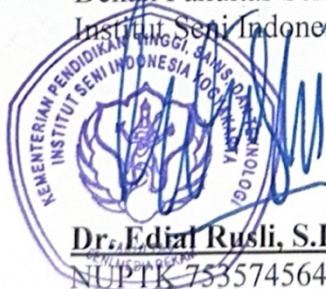
Cognate/Anggota



Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NUPTK 4762749650230102

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn..
NUPTK 7535745646130092

Koordinator Program Studi
S-1 Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 4846757658130142

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Dwi Septiani

NIM : 2111156032

Judul Skripsi : Visualisasi Konflik Internal Tokoh Utama Melalui Bahasa Tubuh Dalam Penyutradaraan Film Pendek “Slice Of Life”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 27 Maret 2026
Yang Menyatakan,



Putri Dwi Septiani
2111156032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Dwi Septiani

NIM : 2111156032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Visualisasi Konflik Internal Tokoh Utama Melalui Bahasa Tubuh Dalam Penyutradaraan Film Pendek "Slice of Life"** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, **27 Maret 2026**
Yang Menyatakan,



Putri Dwi Septiani
2111156032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya. Gelar Sarjana pertama di keluarga ini bukanlah milik saya seorang, melainkan milik setiap doa yang kalian panjatkan, setiap pengorbanan yang kalian iklaskan, dan setiap mimpi yang kalian titipkan. Terima kasih telah mewujudkan harapan yang selama ini kalian perjuangkan.



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur selalu saya panjatkan kepada ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, taufik, serta hidayah-nya. Sehingga penciptaan karya seni Tugas Akhir ini serta penelitiannya dapat diselesaikan dan ditulis dengan baik. Tugas Akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk mencapai gelar S1. Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari banyak bantuan dari banyak pihak, segala proses pengerjaan Tugas Akhir mulai dari perencanaan, produksi, hingga selesai produksi, dan juga hingga penulisan skripsi telah berhasil dilaksanakan karena dukungan, serta kebaikan yang tanpa pamrih selalu tercurahkan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih yang mendalam dihaturkan kepada:

1. Allah SWT.
2. Bapak Asep Amin Nurdin dan Ibu Christianty Sani, orang tua.
3. Agan dan Sista, abang dan kakak ipar, serta Aretha ponakan saya.
4. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Edial Rusli., SE., M.Sn., Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
6. Bapak Dr. Samuel Gandang Gunantoro, S.Kom., M.T., Ketua Jurusan Televisi.
7. Bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn., Koordinator Program Studi Film dan Televisi.
8. Bapak Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn., Dosen Wali Akademik dan Dosen Pembimbing II.
9. Bapak Dr. Arif Eko Suprihono, M.Hum., Dosen Pembimbing I.

10. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn, Dosen Penguji Ahli.
11. Elmaktashif Rezda Akhmad yang selalu menemani.
12. Kepada seluruh sahabat saya saat masa sekolah DB dan C'umbrella terima kasih sudah kebersamai hingga saat ini.
13. Mba Erlina Rakhmawati, penasihat cerita dalam proses penciptaan film ini.
14. Keluarga besar BSM Rental Yogyakarta, partner kerjasama yang selalu memberikan support.
15. Mba Chia, Produser dalam proses penciptaan film ini.
16. Bagas, Faruq, Aflah, Mario, Desta, Cikal, Mas Falih, serta semua teman baik yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
17. Seluruh kru dalam pemain dalam produksi film *Slice of Life* yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, atas ketulusannya dalam mencurahkan tenaga dalam penciptaan film ini.
18. Semua teman-teman Program Studi Film dan Televisi angkatan 2021.

Yogyakarta, 27 Maret 2026



Putri Dwi Septiani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
KEASLIAN KARYA ILMIAH	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
LEMBAR PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
1. Tujuan	5
2. Manfaat	6
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Penyutradaraan.....	7
2. Bahasa Tubuh	8

3. Konflik Internal.....	12
4. Sinematografi.....	13
5. Tata Artistik	14
6. Kostum dan <i>Make Up</i>	15
7. Tata Suara	16
8. Tata Cahaya	16
9. <i>Editing</i>	17
B. Tinjauan Karya.....	18
1. Film <i>Monster</i> , Hirokazu Kore-eda.....	18
2. Film <i>Closing Dynasty</i> , Lloyd Lee Choi.....	21
3. Film <i>Matilda</i> , Danny DeVito	24
BAB III METODE PENCIPTAAN	27
A. Objek Penciptaan	27
1. 3D Karakter.....	30
2. Emosi	31
B. Metode Penciptaan	37
1. Konsep Karya	37
a. Konsep Sinematografi.....	50
b. Konsep Artistik	52
c. Konsep Tata Cahaya	53
d. <i>Editing</i>	54
e. Tata Suara.....	55
f. Kostum	56
2. Desain Produksi	57
C. Proses Perwujudan Karya	57
1. Pra-produksi.....	57
2. Produksi	67
3. Pasca Produksi	72
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Ulasan Karya.....	75
B. Pembahasan Reflektif.....	89
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
KEPUSTAKAAN	95
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Poster Film <i>Monster</i>	19
Gambar 2. 2 Potongan Film <i>Monster</i>	20
Gambar 2. 3 Poster Film <i>Closing Dynasty</i>	22
Gambar 2. 4 Potongan film <i>Closing Dynasty</i>	23
Gambar 2. 5 Poster Film <i>Matilda</i>	25
Gambar 2. 6 Potongan Film <i>Matilda</i>	26
Gambar 3. 1 Potongan Naskah Film “Slice of Life”	39
Gambar 3. 2 Contoh bahsaa tubuh	40
Gambar 3. 3 Potongan Naskah Film “Slice of Life”	41
Gambar 3. 4 Contoh Bahasa Tubuh	42
Gambar 3. 5 Potongan Naskah Film	43
Gambar 3. 6 Contoh Bahasa Tubuh	44
Gambar 3. 7 Potongan Naskah Film	44
Gambar 3. 8 Contoh Bahasa Tubuh	45
Gambar 3. 9 Potongan Naskah Film “Slice of Life”	46
Gambar 3. 10 Contoh Bahsaa Tubuh	47
Gambar 3. 11 Potongan Naskah Film “Slice of Life”	47
Gambar 3. 12 Potongan Naskah Film “Slice of Life”	49
Gambar 3. 13 Contoh Bahsaa Tubuh	50
Gambar 3. 14 Kamera FX6 dan Lensa Zeiss	52
Gambar 3. 15 Sekolah SDN Jurug	52
Gambar 3. 16 Potongan film <i>Monster</i>	53
Gambar 3. 17 Floorplan Penggunaan High Key	54
Gambar 3. 18 Zoom f8 dan Boom mic pole	56
Gambar 3. 19 Kostum Sekolah Dasar	57
Gambar 3. 20 mencari lokasi sekolah	60
Gambar 3. 21 Mencari Lokasi Rumah	61
Gambar 3. 22 Proses Reading Film “Slice of Life”	63
Gambar 3. 23 Proses Reading Film “Slice of Life”	63
Gambar 3. 24 Proses Reading Film “Slice of Life”	64
Gambar 3. 25 Proses Recce Film “Slice of Life”	64
Gambar 3. 26 Proses PPM Film “Slice of Life”	67
Gambar 3. 27 Proses Produksi Film “Slice of Life”	69
Gambar 3. 28 Proses Produksi Film “Slice of Life”	71
Gambar 3. 29 Proses Offline Editing	73
Gambar 4. 1 Potongan adegan Ibu dan Dina merayakan ulang tahun	76
Gambar 4. 2 Potongan adegan kesedihan Dina pada Film “Slice of Life”	76
Gambar 4. 3 Potongan adegan kesedihan Dina pada Film “Slice of Life”	78
Gambar 4. 4 Potongan adegan kesedihan Dina pada Film “Slice of Life”	79
Gambar 4. 5 Potongan adegan pada Film “Slice of Life”	80
Gambar 4. 6 Potongan adegan kebingungan Dina pada Film “Slice of Life”	80
Gambar 4. 7 Potongan adegan keraguan Dina pada Film “Slice of Life”	81
Gambar 4. 8 Potongan adegan keraguan Dina pada Film “Slice of Life”	83
Gambar 4. 9 Potongan adegan kebingungan Dina pada Film “Slice of Life”	84

Gambar 4. 10 Potongan adegan ketakutan Dina pada Film “Slice of Life” 85
Gambar 4. 11 Potongan adegan *montage* pada Film “Slice of Life” 88



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Identitas Film Monster	18
Tabel 2. 2Identitas film Closing Dynasty	21
Tabel 2. 3 Identitas Film Matilda	24



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Formulir Administrasi I-VII
- Lampiran 2. Skenario Film *Slice of Life*
- Lampiran 3. Desain Produksi
- Lampiran 4. *Shot List* dan *Photoboard*
- Lampiran 5. *Master Breakdown*
- Lampiran 6. *Callsheet* Produksi
- Lampiran 7. Poster Karya
- Lampiran 8. Dokumentasi Sidang Tugas Akhir
- Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan *Screening*
- Lampiran 10. Desain Poster, Undangan Seminar dan *Screening*
- Lampiran 11. *Screenshot* Publikasi Acara di Media Sosial
- Lampiran 12. Dokumentasi Sesi Diskusi Dalam Acara Pemutaran Karya Tugas Akhir
- Lampiran 13. Notulensi Sesi Diskusi
- Lampiran 14. Daftar Tamu Acara Pemutaran Karya Tugas Akhir
- Lampiran 15. *Screenshot* Publikasi Karya Film di Galeri Pandeng
- Lampiran 16. Biodata Penulis



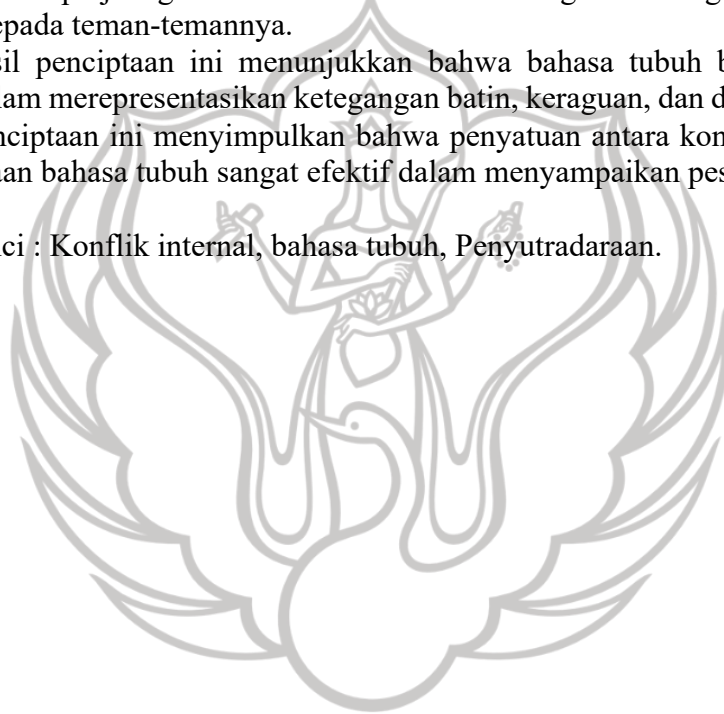
ABSTRAK

Perayaan ulang tahun dalam budaya masyarakat Indonesia sering kali menjadi ruang bagi anak-anak untuk mempelajari nilai berbagi dan empati. Namun, tidak semua anak memiliki kesempatan yang sama karena kendala ekonomi dan budaya, sehingga perbedaan pengalaman tersebut memicu konflik internal seperti perasaan sedih, iri, atau merasa kurang dihargai.

Penciptaan film *Slice of Life* bertujuan untuk memvisualisasikan konflik internal serta ketegangan emosional tokoh utama melalui bahasa tubuh. Menggambarkan konflik internal melalui bahasa tubuh, termasuk ekspresi wajah, gerak tubuh, dan kontak mata. Film *Slice of Life* merupakan sebuah karya yang menampilkan perjuangan Dina saat berusaha membagi kue ulang tahunnya secara merata kepada teman-temannya.

Hasil penciptaan ini menunjukkan bahwa bahasa tubuh berhasil menjadi media dalam merepresentasikan ketegangan batin, keraguan, dan dilema emosional Dina. Penciptaan ini menyimpulkan bahwa penyatuan antara konflik internal dan penggunaan bahasa tubuh sangat efektif dalam menyampaikan pesan emosional.

Kata Kunci : Konflik internal, bahasa tubuh, Penyutradaraan.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Perayaan ulang tahun dalam budaya masyarakat Indonesia tidak hanya dijadikan sebagai peringatan bertambah usia, namun juga sering disertai dengan tradisi dan ritual mencerminkan nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perayaan ulang tahun lebih dari sekedar acara pribadi, namun juga berperan sebagai bagian penting dari dinamika sosial dalam komunitas (Kadir & Aprilyanti, 2025 : 2949). Anak-anak memperoleh pelajaran tentang berbagi, persahabatan, dan empati melalui perayaan ini. Contohnya ketika anak-anak merayakan ulang tahun bersama teman-temannya, maka mereka telah terlibat dalam berbagai kegiatan untuk membantu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Sayangnya, tidak semua anak memiliki kesempatan untuk merayakan ulang tahun mereka. Beberapa anak mungkin tidak merayakannya karena berbagai alasan, termasuk faktor ekonomi dan budaya (Kadir & Aprilyanti, 2025:2949-2952).

Perbedaan pengalaman sosial dalam perayaan ulang tahun dapat berdampak pada kondisi emosional anak. Dimungkinkan akan timbul perasaan-perasaan seperti sedih, iri, atau kurang dihargai. Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa anak usia enam sampai dua belas tahun berada pada fase perkembangan sangat pesat. Perkembangan ini mengikuti pola-pola tertentu sesuai dengan aspek perkembangan, salah satunya adalah emosi (Dewi et al., 2020:2). *American Academy of Pediatrics* menyatakan bahwa perkembangan sosial emosi mengacu pada kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi

positif maupun emosi negatif, mampu menjalin hubungan dengan anak-anak lain dan orang dewasa disekitarnya, serta secara aktif mengeksplorasi lingkungan melalui belajar (Nurmalitasari, 2015:103).

Pada usia untuk mencapai tingkat sosial emosi yang stabil diperlukan banyak faktor pendukung dan waktu yang lama. Sehingga sering kali kemampuan regulasi emosi dan refleksi diri anak masih dalam tahap perkembangan yang belum utuh. Kondisi seperti ini menunjang terjadinya konflik internal, yaitu pertentangan perasaan dari diri antara keinginan untuk diterima dalam lingkungan sosial dan realitas pengalaman. Konflik internal semacam ini sering muncul dalam bentuk kegelisahan, rasa tidak percaya diri, atau kecemasan sosial yang secara perlahan memengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dalam kelompok sosial.

Konflik internal sering tidak diungkapkan secara langsung melalui kata-kata. Anak cenderung mengekspresikan perasaan internalnya melalui bahasa tubuh. Bahasa tubuh menjadi media untuk mengartikulasikan kondisi emosional melalui komunikasi non-verbal, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan kontak mata, oleh karena itu, bahasa tubuh dapat membantu memahami konflik emosional yang dialami seseorang, terutama ketika emosi tersebut tidak dinyatakan melalui ucapan (Burgoon et al., 2022:315).

Bahasa tubuh sebagai medium pengungkapan konflik internal merupakan strategi sinematik yang relevan untuk karya film ini. Daripada menggunakan dialog sebagai alat eksposisi, film memiliki kapasitas untuk menangkap detail-detail non-verbal yang berkontradiksi dengan komunikasi verbal atau keheningan seorang tokoh. Contohnya seperti tatapan yang kosong,

mulut terbuka, mengedipkan mata dengan cepat, atau perubahan postur tubuh yang menunjukkan kebimbangan. Dalam konteks penyutradaraan, tubuh dapat diposisikan sebagai ruang konflik utama, sehingga penonton terdorong membaca visual sebagai narasi inti, bukan sekedar pendamping dialog.

Film *Slice of Life* hadir sebagai sebuah upaya untuk mengangkat konflik internal seorang anak melalui bahasa tubuh. Cerita ini berfokus pada karakter anak perempuan bernama Dina yang mencari cara untuk menggantikan perasaan perayaan ulang tahun, ketika dirinya tidak dirayakan secara meriah. Dina berusaha menciptakan kebahagiaan sendiri dengan membagikan kue ulang tahunnya secara sama rata kepada teman-teman kelasnya, kue tersebut sebagai tanda kebahagiaan Dina. Membagikan secara sama rata inilah yang menjadi pusat konflik internalnya. Ketika Yogi datang dan meminta bagian kue yang tidak Dina prediksi sebelumnya, Dina menghadapi situasi yang membuatnya bingung dan tertekan. Konflik internal adalah konflik yang terjadi di dalam hati atau jiwa seseorang karakter dalam sebuah cerita. Konflik semacam ini biasanya dialami oleh manusia dengan dirinya sendiri. Jenis konflik yang termasuk dalam konflik internal adalah konflik di dalam diri seorang karakter (konflik psikologis). Konflik seperti di atas dapat terjadi secara bersamaan karena mereka erat kaitannya dengan manusia yang disebut tokoh dalam karya sastra. Pada karakter Dina, konflik ini hadir dalam bentuk kecemasan mengenai konsep sama rata miliknya yang tiba-tiba tidak dapat diwujudkan secara matematis.

Kecemasan Dina yang tidak terucapkan dengan jelas, dapat divisualisasikan melalui bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, tatapan mata,

gerak tangan, dan perubahan postur menjadi sarana utama untuk menyampaikan kebingungan, ketakutan, atau kegelisahan yang ia pendam. Minimnya dialog dalam film semakin menegaskan peran tubuh sebagai alat penyampaian emosi, sekaligus menjadi penanda keadaan batin dan penguat intensitas dramatik. Dalam perjalanannya mencari cara untuk menggantikan perayaan ulang tahun, tantangan membagi kue secara rata menjadi visualisasi konflik internal Dina.

Di penyutradaraan film fiksi *Slice of Life*, penggunaan bahasa tubuh dipadukan dengan bahasa *visual* seperti komposisi gambar, *framing* dan pergerakan kamera untuk memperkuat pemaknaan terhadap konflik internal Dina. Pendekatan ini memungkinkan penonton merasakan ketegangan yang dialami oleh tokoh melalui visual, bukan sekedar memahami secara naratif. Dengan memusatkan perhatian pada apa yang dilakukan tubuh ketika kata-kata tidak mampu hadir, film ini berupaya memperlihatkan bahwa konflik internal dapat divisualisasikan secara efektif melalui detail-detail kecil yang sering terabaikan.

Film fiksi berjudul *Slice of Life* dipilih oleh sutradara karena mampu merepresentasikan realitas kehidupan sehari-hari secara sederhana. Film *Slice of Life* menampilkan peristiwa kecil yang bermakna. Konflik internal tokoh seperti kegelisahan, kesepian, ketakutan diekspresikan melalui bahasa tubuh. Dengan judul *Slice of Life* film menekankan fokus pada cerita keseharian dan realitas emosional yang realis. Film ini dapat memberikan Gambaran mengenai konflik intenal anak dalam konteks penyutradaraan, serta mempertegas bahwa

tubuh dapat berfungsi sebagai medium naratif yang setara pentingnya dengan dialog maupun alur cerita.

B. Rumusan Penciptaan

Tokoh Dina yang tidak dapat mengungkapkan perasaannya secara langsung tentang kebingungannya dalam membagi kebahagiaan secara adil membuatnya mengalami konflik internal. Ketika ia telah menghitung teman-teman yang akan menerima bagiannya, namun kehadiran seorang teman yang tidak terduga memunculkan dilema yang sulit untuk ia menyampaikan dengan kata-kata. Dibutuhkan cara lain untuk mengomunikasikan apa yang sedang Dina rasakan dan pikirkan, agar konflik internal yang dialaminya dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat tercipta sebuah rumusan penciptaan, yakni bagaimana memvisualisasikan konflik internal tokoh utama dalam film pendek *Slice of Life* melalui bahasa tubuh?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat dari penciptaan karya berjudul visualisasi konflik internal tokoh utama melalui bahasa tubuh dalam penyutradaraan film pendek "*Slice of Life*" adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

- a. Menerapkan bahasa tubuh sebagai medium mengungkapkan konflik internal tokoh dalam film.
- b. Menciptakan film pendek fiksi yang memvisualkan konflik internal dengan bahasa tubuh.

- c. Menciptakan film pendek fiksi yang bercerita bagaimana seseorang menghadapi konflik internal, serta mengatasinya dalam proses mengambil keputusan.

2. Manfaat

- a. Memberikan referensi tontonan terkait bagaimana bahasa tubuh dapat digunakan untuk menggambarkan konflik internal tokoh.
- b. Menjadi alternatif referensi karya film fiksi dengan memvisualisasikan konflik internal melalui bahasa tubuh.

